

ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN JALUR JALAN LINTAS SELATAN (JJLS) TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA, OMZET, DAN PROFIT UMKM KECAMATAN GALUR, KULON PROGO

Aryana Rachmad Sulistya¹, Andri Kurniawan², Lutfi Muta'ali²

¹Magister Geografi, Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada

²Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada

aryanarachmads@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS) diharapkan dapat memberikan berbagai implikasi bagi masyarakat, terutama bagi UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembangunan JJLS terhadap penyerapan tenaga kerja, omzet, dan profit UMKM. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Tujuan pertama, kedua, dan ketiga pada penelitian ini menggunakan teknik pemilihan lokasi sampel dengan random sampling. Teknik pengambilan data menggunakan acak sederhana (*simple random sampling*) Pengambilan data menggunakan data primer berupa kuesioner dengan metode wawancara. Data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, tabel frekuensi, dan uji *paired sample t-test*.

Analisis dari tujuan pertama diperoleh hasil uji *paired sample t-test* dengan nilai signifikansi 0.000, maka H_0 di tolak, yang berarti dampak pembangunan JJLS menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan (berpengaruh sangat kuat) terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM di Kecamatan Galur, Kulon Progo. Dampak pembangunan JJLS mempengaruhi penyerapan tenaga kerja UMKM di Kecamatan Galur, Kulon Progo (peningkatan sebesar 32%). Hasil analisis tujuan kedua yaitu berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi 0.000, maka H_0 di tolak, yang berarti dampak pembangunan JJLS menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan (berpengaruh sangat kuat) terhadap omzet UMKM di Kecamatan Galur, Kulon Progo. dengan peningkatan sebesar 23%. Pada tujuan ketiga hasil uji *paired sample t-test* nilai signifikansi 0.000, maka H_0 di tolak, yang berarti dampak pembangunan JJLS menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan (berpengaruh sangat kuat) terhadap profit UMKM di Kecamatan Galur, Kulon Progo dengan peningkatan sebesar 42%.

Kata Kunci : Dampak, Pembangunan, JJLS, UMKM.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur adalah *basic determinant* untuk pengembangan ekonomi. Jalan adalah salah satu infrastruktur yang sangat penting guna menunjang kegiatan ekonomi. Jalan memberikan manfaat secara tidak langsung yaitu mendukung produktivitas sektor ekonomi sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan berkontribusi pendapatan daerah. Sedangkan, manfaat secara langsung dari jalan diantaranya dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan usaha. Oleh karena itu, keberadaan infrastruktur jalan yang baik akan mendorong masyarakat guna menunjang laju pembangunan nasional (Departemen Pekerjaan Umum, 2006; Prapti, dkk, 2015). Pembangunan infrastruktur sebagai proksi indikator fisik yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan berdampak pada pengurangan kemiskinan (Sanchez-Robles, 1998). Pembangunan infrastruktur merupakan komponen yang urgent untuk kemajuan sektor riil dan sektor non riil. Pembangunan infrastruktur diharapkan mampu memberikan *multiplier effect* bagi berbagai komponen pembangunan

Sarana dan prasarana transportasi terutama diperkotaan memberi manfaat sosial (*social benefits*) sekaligus manfaat biaya sosial (*social costs*). Manfaat sosial dari transportasi adalah: (1) lapangan pekerjaan yang semakin banyak dan meluas yang meningkatkan pendapatan masyarakat; (2) penghematan waktu dalam perjalanan; (3) perluasan pasar komoditas pertanian; (4) beralihnya sistem barter ke transaksi pasar (*traditional market*); serta (5) berubahnya perilaku masyarakat (Faris dan Harding dalam Anwar dan Tiro (1996).

Salah satu program pemerintah yang dianggap mampu guna meningkatkan pembangunan ekonomi secara berkelanjutan yaitu pembangunan Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS). Dengan adanya pembangunan JJLS memiliki tujuan lain untuk meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat di 2 Provinsi yaitu Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Sebagai penghubung 2 provinsi yang besar di Pulau Jawa, manfaat JJLS dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat, sektor usaha, sektor wisata, dan lainnya. Kabupaten Kulon Progo merupakan daerah di Provinsi DIY yang dilalui oleh jalur JJLS, secara langsung tentunya masyarakat Kabupaten Kulon Progo merasakan dampak positif adanya pembangunan JJLS pada berbagai sektor, seperti sektor pertanian, wisata, UMKM, dan sektor penting lainnya. Dimana penelitian yang telah dilakukan oleh Hendry E, dkk, (2017), menyatakan bahwa pembangunan jalan memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya sektor mikro dan menengah terutama dalam kegiatan usaha. Kegiatan usaha sebagai salah satu komponen penting dalam peningkatan perekonomian baik secara nasional maupun global.

Kabupaten Kulon Progo merupakan Kabupaten yang mengalami pertumbuhan sektor usaha kecil, mikro, dan menengah (UMKM) yang tertinggi di Provinsi DIY yaitu 131.008 UMKM. Namun, peningkatan tertinggi UMKM Kabupaten Kulonprogo masih belum merata di seluruh kecamatan. Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo memiliki UMKM yang tergolong belum berkembang tertinggi yaitu 25 UMKM (82,86%) di Kabupaten Kulon Progo (Dinas Koperasi dan UKM Kulon Progo, 2019 dalam jogja.tribunnews.com). Melihat dari fakta tersebut yang menjadi latar belakang fokus penelitian ini guna mengkaji dampak pembangunan Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS) terhadap penyerapan tenaga kerja, omzet, dan profit UMKM.

II. METODE

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Galur, Kulon Progo. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer diambil dari hasil wawancara dengan responden, dan data sekunder menggunakan data dari instansi, seperti BPS, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kulon Progo. Responden dalam penelitian ini yaitu para pelaku UMKM. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan metode *random sampling*.

Populasi penelitian ini yaitu 52 pelaku UMKM (pemilik maupun pekerja). Jumlah sampel berdasarkan rumus Kerjcie dan Morgan (1970) dalam penelitian ini yaitu 45 pelaku UMKM (pemilik maupun pekerja). Teknik pengambilan data dengan metode wawancara dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis data penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dimana penjelasan (*explanatory*) mengenai sesuatu hal dalam bentuk narasi berupa paragraf. Teknik olah data penelitian ini menggunakan tabel frekuensi, dan uji *Paired Sample T-Test*. Analisis statistik digunakan untuk memperkuat hasil temuan untuk menganalisis hubungan *before-after* pembangunan JJLS Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dengan data hasil primer dan sekunder yang digunakan merupakan data *time series*/temporal dari tahun 2015-2019 untuk mengetahui kondisi sebelum dan sesudah pembangunan JJLS.

Variabel penelitian ini terdiri dari beberapa indikator yang dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Variabel Penelitian

No.	Komponen	Variabel	Indikator	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1.	Dampak pembangunan JJLS terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM	Usaha UMKM sekitar terdampak pembangunan JJLS di Kecamatan Galur, Kulon Progo.	Tenaga Kerja	Usia tenaga kerja (tahun) : 21-30 tahun 31-40 tahun 41-50 tahun 51-60 tahun 61-70 tahun Pendidikan Tenaga Kerja : SD SMP SMA D3 S1 dan >S1 Penyerapan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan sektor UMKM (sebelum dan sesudah Pembangunan JJLS)
2	Dampak Pembangunan JJLS terhadap omzet, dan profit UMKM	Usaha UMKM sekitar terdampak pembangunan JJLS di Kecamatan Galur, Kulon Progo.	Omzet Tahunan	Hasil keseluruhan input (Rupiah/tahun) yang diperoleh UMKM selama setahun (sebelum dan sesudah Pembangunan JJLS)
			Profit Tahunan	Keuntungan bersih (Rupiah/tahun) yang diperoleh UMKM selama setahun (sebelum dan sesudah Pembangunan JJLS)

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

H₀: Pembangunan JJLS tidak memberikan dampak signifikan terhadap tenaga kerja, omzet, dan profit UMKM di Kecamatan Galur, Kulon Progo.

H_a: Pembangunan JJLS memberikan dampak signifikan terhadap tenaga kerja, omzet, dan profit UMKM di Kecamatan Galur, Kulon Progo

Ada tidaknya perbedaan nyata antara kondisi sebelum dan sesudah adanya JJLS yang meliputi tenaga kerja, omzet dan profit dapat diketahui berdasarkan nilai probabilitas pada hasil uji *paired t-test* dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H₀ diterima,
- b. Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H₀ ditolak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik dan Persebaran UMKM

Karakteristik UMKM dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, tenaga kerja, usia tenaga kerja, dan tingkat pendidikan tenaga kerja, jumlah pekerja, lama usaha dan omzet usaha dan jenis usaha.

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

<i>Jenis Kelamin</i>	<i>Kecamatan Galur</i>	
	<i>Jumlah (jiwa)</i>	<i>Persentase (%)</i>
<i>Laki-laki</i>	24	53%
<i>Perempuan</i>	21	47%
<i>Total</i>	45	100%

Sumber : Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 2 karakteristik responden dimana belatarbelakang sebagai pekerja UMKM di Kecamatan Galur didominasi dengan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 pekerja (53%), sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 21 pekerja (47%). Perbedaan ini tidak jauh berbeda menunjukkan bahwa pekerja perempuan juga banyak turut andil dalam perkembangan UMKM.

Tabel 3. Karakteristik Pekerja UMKM berdasarkan Usia Pekerja

Usia Pekerja (Tahun)	Kecamatan Galur	
	Jumlah	Persentase (%)
21-30	12	27%
31-40	17	38%
41-50	13	29%
51-60	3	7%
61-70	0	0%
Total	45	100%

Sumber : Data Primer (2020)

Klasifikasi usia kerja diklasifikasikan 10 tahunan. Tabel 3. merupakan klasifikasi usia pekerja UMKM Kecamatan Galur paling banyak berusia 31-40 tahun sebanyak 17 orang (38%). Pekerja UMKM Kecamatan Galur yang memiliki usia 41-50 tahun sebanyak 13 orang (29%), kemudian pekerja yang memiliki usia 21-30 tahun sebanyak 22 orang (15%), pekerja yang memiliki usia 21-30 tahun sebanyak 12 orang (27%), pekerja yang memiliki usia 51- 60 tahun hanya 3 orang (7%) dan yang paling sedikit yaitu pekerja berusia 61-70 tahun 0 orang (0 %). Hasil tersebut menunjukkan semua pekerja termasuk dalam usia produktif,

Tabel 4. Karakteristik Pekerja UMKM Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Kecamatan Galur	
	Jumlah	Persentase (%)
SD	0	0%
SMP	10	22%
SMA	26	58%
Diploma	7	16%
Sarjana	2	4%
Total	45	100%

Sumber : Data Primer (2020)

Pendidikan terakhir yang diklasifikasikan pada tingkat pendidikan terakhir yang di tempuh. Tabel 4 menjelaskan bahwa pekerja UMKM Kecamatan Galur paling banyak memiliki pendidikan terakhir SMA dengan jumlah 26 orang (58%), sedangkan tidak ada pekerja yang berpendidikan SD. Pekerja UMKM yang berpendidikan SMP sebanyak 10 orang (22%), yang berpendidikan Diploma sebanyak 7 orang (16%), dan yang berpendidikan Sarjana sebanyak 2 orang (4%). Dari hasil tersebut menunjukkan sebagian besar pendidikan pekerja UMKM termasuk dalam pendidikan tinggi, yang berarti bahwa *pekerja UMKM berkemampuan menengah (middle skills)*.

Tabel 5. Karakteristik UMKM berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha (tahun)	Kecamatan Galur	
	Jumlah	Persentase (%)
0 – 5	19	42%
6 – 10	22	49%
11 – 15	4	9%
15 – 20	0	0%
>20	0	0%
Total	45	100%

Sumber : Data Primer (2020)

Lama usaha UMKM yaitu seberapa lama tahun usaha UMKM yang dilihat dari awal UMKM mendirikan usahanya hingga tahun 2019. Lama usaha UMKM di Kecamatan Galur didominasi oleh lama usaha 6-10 tahun sebanyak 22 UMKM (49%), sedangkan tidak ada UMKM yang memiliki lama usaha 10-20 tahun dan >20 tahun. Sebanyak 19 UMKM (42%) baru menjalankan usaha selama 0-5 tahun atau masih dibilang UMKM baru. Sedangkan sebanyak 4 UMKM (9%) sudah menjalankan usahanya 11-15 tahun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa UMKM di Kecamatan Galur masih tergolong UMKM yang baru terbentuk dan menjalankan usahanya. UMKM yang baru mulai ini mengembangkan usahanya.

Tabel 6. Karakteristik Pekerja UMKM berdasarkan Omzet Rata-rata Perbulan Dalam Setahun

Rata-rata Perbulan Dalam Setahun (Rupiah)	Galur	
	Jumlah	Persentase (%)
0 - 5.000.000	21	47%
5000.001-10.000.000	17	38%
10000.001-15.000.000	2	4%
15000.001-20.000.000	1	2%

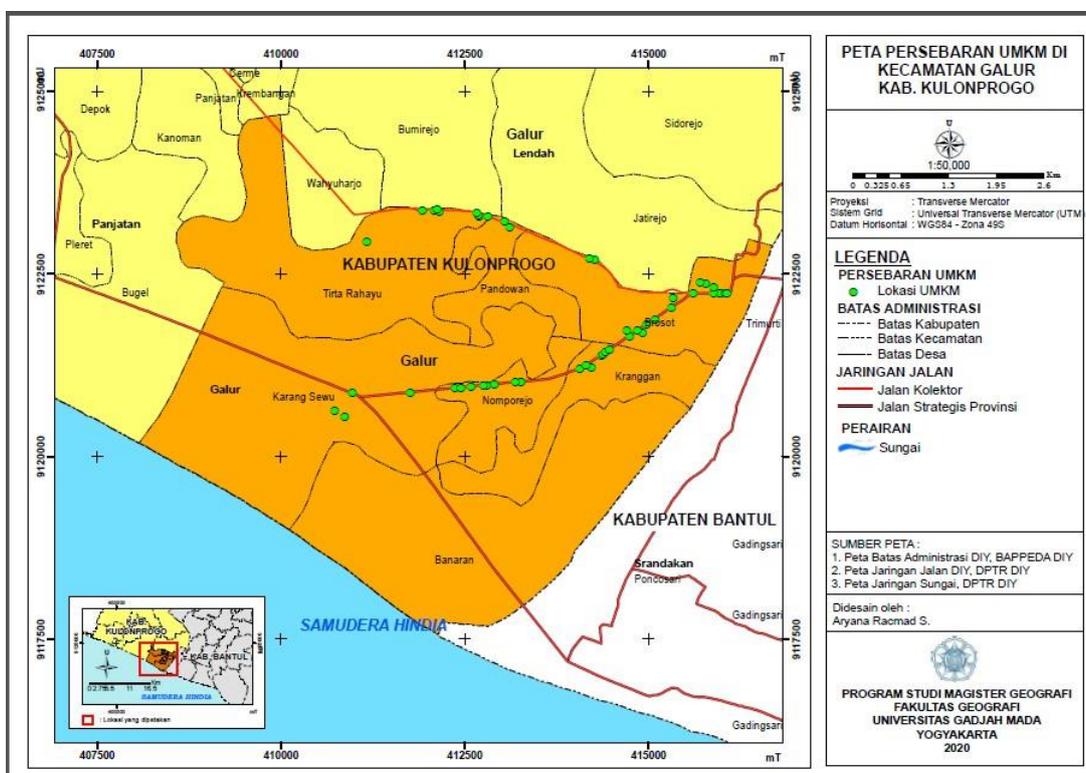
Rata-rata Perbulan Dalam Setahun (Rupiah)	Galur	
	Jumlah	Persentase (%)
>20.000.000	4	9%
Total	45	100%

Sumber : Data Primer (2020)

Omzet UMKM dilihat dari rata-rata perolehan total UMKM per bulan. UMKM di Kecamatan Galur, sebagian besar sebanyak 21 UMKM (47%) hanya memiliki omzet rata-rata Rp. 0-5.000.000/bulan. Dan hanya sebesar 4 UMKM (9%) yang memiliki omzet rata-rata > Rp. 20.000.000/bulan dan sebanyak 1 UMKM (2%) memiliki omzet Rp. 15.000.001- 20.000.000. Hasil ini menunjukkan berarti UMKM di Kecamatan Galur masih tergolong UMKM dengan golongan omzet yang rendah dan tidak berdampak secara makro pada sektor pendapatan daerah. UMKM di Kecamatan Galur yang memiliki omzet yang rendah ini kebanyakan di dominasi oleh UMKM di

sektor kuliner. UMKM yang memiliki omzet rendah ini menunjukkan hanya untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dan bukan untuk kegiatan ekspor barang/jasa/produk.

Lokasi UMKM (Gambar 1) di Kecamatan Galur, Kulon Progo tersebar secara spasial yang termasuk tipe linier (mengikuti jaringan jalan). Sebagian besar lokasi UMKM di Kecamatan Galur, Kulon Progo di Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS). Persebaran UMKM mengikuti jaringan jalan dikarenakan JJLS merupakan akses utama masyarakat yang menghubungkan Bantul-Kulon Progo-Wates-Bandara NYIA, sehingga menjadi titik-titik strategis untuk membuka usaha di sekitar JJLS. Teori Krugman, (1991) menjelaskan bahwa lokasi industri akan mempengaruhi pada perkembangan industri, seperti pemenuhan bahan baku, pemenuhan tenaga kerja, dan sebagai media pemasaran atau promosi. Selain itu, lokasi yang strategis berperan dalam meningkatkan penjualan dan pendapatan UMKM. Wilantara R.F dan Susilawati, (2016) juga menjelaskan bahwa lokasi yang strategis industri atau usaha akan memberikan efek positif terhadap perkembangan UMKM dan dapat meningkatkan penjualan, omzet dan keuntungan (profit) UMKM tersebut.



Gambar 1. Peta Persebaran UMKM Di Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo

A. Dampak Pembangunan JJLS Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM

Dampak pembangunan jalan dapat bersifat positif maupun negatif, hal ini bergantung dari sudut pandang stakeholder, persepsi masyarakat-terdampak, dan fungsi pembangunan. Hasil dari *Uji Paired Sample T-test* (tabel 7) menunjukkan bahwa korelasi antara dua variable yaitu jumlah pekerja sebelum dan sesudah pembangunan JJLS di Kecamatan Galur yaitu 0.761 dengan sig sebesar 0.000, maka H_0 di tolak. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara jumlah pekerja UMKM sebelum dan sesudah pembangunan JJLS adalah signifikan, yang berarti pembangunan JJLS mempengaruhi jumlah tenaga kerja UMKM di Kecamatan Galur, Kulon Progo.

Tabel 7. Jumlah Pekerja UMKM Sebelum (Before) dan Setelah (After) Pembangunan JJLS di Kecamatan Galur, Kulon Progo

Paired Sample Statistics

	Mean	N	Std Deviation	Std. Error
Jumlah Pekerja UMKM Sebelum Pembangunan JJLS	1,5778	45	1,25207	.18665
Sesudah Pekerja UMKM Sesudah Pembangunan JJLS	2,0889	45	1,01852	.15183

Paired Sample Correlations

	N	Correlation	Sig
Jumlah Pekerja UMKM Sebelum & sesudah Pembangunan JJLS	45	.761	.000

Hasil uji *Paired sample t-test* (tabel 8) adalah *t* hitung sebesar -4.206. Nilai *sig* (2- tailed) adalah .000, nilainya lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka H_0 di tolak, yang berarti bahwa terdapat perbedaan antara jumlah pekerja sebelum dan sesudah pembangunan JJLS. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa dampak pembangunan mempengaruhi tenaga kerja di Kecamatan Galur, Kulon Progo. Hal ini sama dengan penelitian sebelumnya Teori Krugman, 1991, dimana adanya infrastruktur mempengaruhi penyerapan tenaga kerja untuk kebutuhan industri atau usaha (perusahaan).

Tabel 8. Hasil Uji Paired Sample T-Test Jumlah Pekerja Sebelum dan Sesudah Pembangunan JJLS di Kecamatan Galur, Kulon Progo

	Paired Samples Test					T	Df	sig (2-tailed)
	Paired Differences			95% Confiden Interval of the Difference				
	Mean	Std Dev	Std Error	Lower	Upper			
Jumlah Pekerja Sebelum Sesudah Pembangunan JJLS	.51111	.81526	.12153	-.75064	.26618	-4.206	44	.000

Hasil analisis jumlah pekerja UMKM sebelum (*before*) dan setelah (*after*) pembangunan JJLS di Kecamatan Galur, Kulon Progo (tabel 9) mengalami peningkatan jumlah pada 4 bidang UMKM dari 5 bidang UMKM. Peningkatan jumlah pekerja UMKM tahun 2015-2018 terjadi pada UMKM bidang jasa 3 orang (100%), UMKM bidang kuliner 12 orang (35%), UMKM perdagangan dan retail 5 orang (29%), dan UMKM bidang pertanian, peternakan, dan perikanan 2 orang (15%). Secara keseluruhan terjadi peningkatan 23 pekerja (32%) selama tahun 2015-2018.



Tabel 9. Jumlah Pekerja UMKM Sebelum (Before) dan Setelah (After) Pembangunan JJLS di Kecamatan Galur, Kulon Progo

Jenis UMKM	Jumlah Pekerja (orang)				Peningkatan 2015-2018	
	Sebelum Pembangunan JJLS (Before)		Setelah Pembangunan JJLS (After)		Jumlah	Peningkatan (%)
	2015	2016	2017	2018		
Jasa	3	3	6	6	3	100%
Komunikasi, Teknologi, dan Elektronik	1	1	1	1	0	0%
Kuliner	37	40	45	50	12	35%
Perdagangan dan Retail	17	21	22	22	5	29%
Pertanian, Peternakan dan Perikanan	13	13	15	15	2	15%
Total	71	78	89	94	23	32%

Sumber : Data Primer (2020)

Berdasarkan identifikasi hasil pengamatan menunjukkan bahwa UMKM di Kecamatan Galur terkonsentrasi spasial dengan jalan utama (JJLS). Banyak UMKM yang berada di pinggir jalan sebagai efisiensi UMKM dalam menjalankan usaha, penghematan biaya produksi, penghematan biaya transportasi, tenaga kerja, dan sebagai strategi pemasaran (permintaan konsumen) karena merupakan jalur mobilitas utama masyarakat. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Krugman (1991), bahwa terdapat 3 hal yang saling terkait pada konsentrasi aktivitas ekonomi secara spasial yaitu interaksi antara skala ekonomi, biaya transportasi, dan permintaan. Pelaku usaha (UMKM), industri atau perusahaan cenderung menempatkan usahanya di jalur yang strategis untuk mempermudah aksesibilitas, mudah melayani konsumen, hemat biaya transportasi dan menjangkau pasar. Selain itu juga meminimalisasi biaya transportasi, biaya tenaga kerja, dan biaya produksi lainnya. Sehingga para pelaku usaha dapat menghasilkan keuntungan (profit) yang besar.

B. Dampak Pembangunan JJLS Terhadap Omzet UMKM

Berikut ini merupakan hasil Uji paired Sample T-test omzet UMKM sebelum dan sesudah pembangunan JJLS di Kecamatan Galur, Kulon Progo (Tabel 9).

Tabel 9. Hasil Uji Paired Samples T-Test Omzet Sebelum dan Sesudah Pembangunan JJLS di Kecamatan Galur, Kulon Progo.

Paired Sample Statistics				
	Mean	N	Std Deviation	Std. Error
Omzet UMKM Sebelum Pembangunan JJLS	4671111.111	45	4913599.968	732476.2362
Omzet UMKM Sesudah Pembangunan JJLS	7730000.000	45	7457458.134	1111692.222

Paired Sample Correlations

	<i>N</i>	<i>Correlation</i>	<i>Sig</i>
<i>Omzet UMKM Sebelum Pembangunan JJLS dan Sesudah Pembangunan JJLS</i>	45	.761	.000

Hasil uji *paired sample correlation* (tabel 9) menunjukkan bahwa korelasi antara dua variable yaitu omzet UMKM sebelum dan sesudah pembangunan JJLS di Kecamatan Galur yaitu 0.761 dengan sig sebesar 0.000, $\text{sig} < 0.05$ maka H_0 di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi omzet UMKM sebelum dan sesudah pembangunan JJLS adalah signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembangunan JJLS mempengaruhi omzet UMKM di Kecamatan Galur, Kulon Progo.

Tabel 10. Hasil Uji Paired Samples T-Test Omzet Sebelum dan Sesudah Pembangunan JJLS di Kecamatan Galur, Kulon Progo

	<i>Paired Samples Test</i>					<i>T</i>	<i>Df</i>	<i>sig (2-tailed)</i>
	<i>Paired Differences</i>			<i>% Confiden Interval of the Difference</i>				
	<i>Mean</i>	<i>Std Dev</i>	<i>Std Error</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
<i>Omzet UMKM Sebelum Pembangunan JJLS dan Sesudah Pembangunan JJLS</i>	-3058888.889	3393497.942	505872.8053	-4078408.538	-2039369.240	-6.047	44	.000

Hasil dari *paired sample t-test* tabel 10. dapat diketahui bahwa *t* hitung sebesar - 6.047. Nilai sig (2-tailed) adalah .000, dimana nilainya lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka H_0 di tolak, yang berarti bahwa terdapat perbedaan antara omzet UMKM sebelum dan sesudah pembangunan JJLS. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa dampak pembangunan mempengaruhi omzet UMKM di Kecamatan Galur, Kulon Progo. Hal ini sama dengan penelitian sebelumnya Teori Krugman, 1991, dimana adanya infrastruktur mempengaruhi penghasilan UMKM. Semakin baik infrastruktur yang dibangun akan meningkatkan penghasilan total UMKM.

Tabel 11. Omzet UMKM Sebelum dan Setelah Pembangunan JJLS di Kecamatan Galur

<i>Jenis UMKM</i>	<i>Omzet Rata-rata Bulanan (Rupiah)</i>				<i>Persentase Peningkatan (%)</i>	<i>Keterangan</i>
	<i>Sebelum Pembangunan JJLS (Before)</i>		<i>Setelah Pembangunan JJLS (After)</i>			
	<i>tahun 2015</i>	<i>tahun 2016</i>	<i>tahun 2017</i>	<i>tahun 2018</i>		
<i>Jasa Komunikasi, Teknologi, dan Elektronik</i>	3600000	4000000	4500000	5266667	29%	Mengalami Kenaikan
<i>Kuliner</i>	3500000	4500000	5000000	5500000	31%	Mengalami Kenaikan
<i>Perdagangan dan Retail</i>	4414286	4779545	4952000	5501852	14%	Mengalami Kenaikan
<i>Pertanian, Peternakan dan Perikanan</i>	8625000	9022222	11355556	13500000	41%	Mengalami Kenaikan
<i>Total</i>	7560000	8500000	10020000	11300000	33%	Mengalami Kenaikan
	5681081	6188462	6851163	7730000	23%	Mengalami Kenaikan

Sumber : Data Primer (2020)

C. Dampak Pembangunan JJLS Terhadap Profit UMKM

Berikut ini merupakan hasil Uji paired Sample T-test profit UMKM sebelum dan sesudah pembangunan JJLS di Kecamatan Galur, Kulon Progo pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Paired Samples T-Test Profit Sebelum dan Sesudah Pembangunan JJLS di Kecamatan Galur, Kulon Progo

<i>Paired Sample Statistics</i>				
	Mean	N	Std Deviation	Std. Error
Omzet UMKM Sebelum Pembangunan JJLS	4671111.111	45	4913599.968	732476.2362
Omzet UMKM Sesudah Pembangunan JJLS	7730000.000	45	7457458.134	1111692.222

Paired Sample Correlations

	N	Correlation	Sig
Omzet UMKM Sebelum Pembangunan JJLS dan Sesudah Pembangunan JJLS	45	.931	.000

Hasil uji *paired sample correlation* (tabel 11) menunjukkan bahwa korelasi antara dua variable yaitu profit UMKM sebelum dan sesudah pembangunan JJLS di Kecamatan Galur, Kulon Progo yaitu 0.761 dengan sig sebesar 0.000, $\text{sig} < 0.05$ maka H_0 di tolak,. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi profit UMKM sebelum dan sesudah pembangunan JJLS adalah signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembangunan JJLS mempengaruhi omzet UMKM di Kecamatan Galur, Kulon Progo.

Tabel 12. Hasil Uji Paired Samples T-Test Profit Sebelum dan Sesudah Pembangunan JJLS di Kecamatan Galur, Kulon Progo

	<i>Paired Samples Test</i>					T	df	sig (2-tailed)
	<i>Paired Differences</i>			<i>Confiden Interval of the Difference</i>				
	Mean	Std Dev	Std Error	Lower	Upper			
Omzet UMKM Sebelum Pembangunan JJLS dan Sesudah Pembangunan JJLS	30588.88	3393497.942	505872.8053	4078408.538	9.240	6.047	44	.000

Hasil dari *paired sample t-test* diatas dapat diketahui bahwa t hitung sebesar -6.047. Nilai sig (2-tailed) adalah .000, dimana nilainya lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka H_0 di tolak, yang berarti bahwa terdapat perbedaan antara profit UMKM sebelum dan sesudah pembangunan JJLS. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa dampak pembangunan mempengaruhi profit UMKM di Kecamatan Galur, Kulon Progo. Hal ini sama dengan penelitian sebelumnya Teori Krugman, 1991, dimana adanya infrastruktur mempengaruhi penghasilan UMKM. Semakin baik infrastruktur yang dibangun akan meningkatkan penghasilan total UMKM.

Profit rata-rata bulanan semua jenis UMKM di Kecamatan Galur yaitu mengalami peningkatan. Peningkatan profit terbesar yaitu UMKM jasa sebesar 93%. UMKM paling sedikit mengalami peningkatan yaitu pada UMKM komunikasi, teknologi, dan elektronik 31%. UMKM jenis kuliner mengalami peningkatan sebesar 38%. UMKM jenis pertanian, peternakan, dan



perikanan mengalami peningkatan sebesar 33%. Secara keseluruhan, profit rata-rata bulanan UMKM di Kecamatan Galur yaitu sebesar 42%.

Tabel 13. Profit UMKM Sebelum dan Setelah Pembangunan JJLS di Kecamatan Galur, Kulon Progo

Jenis UMKM	Profit Rata-rata Bulanan (Rupiah)				Persentase Peningkatan (%)	Keterangan
	Sebelum Pembangunan JJLS (Before)		Setelah Pembangunan JJLS (After)			
	2015	2016	2017	2018		
Jasa	960000	1066667	1800000	2106667	93%	Mengalami Kenaikan
Komunikasi, Teknologi, dan Elektronik	1400000	1800000	2000000	2200000	31%	Mengalami Kenaikan
Kuliner	1373333	1557778	1834074	2200741	38%	Mengalami Kenaikan
Perdagangan dan Retail	3066667	3608889	4542222	5400000	49%	Mengalami Kenaikan
Pertanian, Peternakan dan Perikanan	3024000	3400000	4008000	4520000	33%	Mengalami Kenaikan
Total	1868444	2145333	2618667	3092000	42%	Mengalami Kenaikan

Sumber : Data Primer (2020)

Secara keseluruhan berdasarkan hasil wawancara dan analisis frekuensi tabel dan Uji Statistik, diperoleh hasil dampak pembangunan JJLS berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, peningkatan omzet dan profit UMKM. Lokasi UMKM yang berada di jalan utama atau di pusat strategis (JJLS) sangat mempengaruhi tingkat penjualan, omzet, biaya produksi, dan kemudahan aksesibilitas pengunjung. Lokasi usaha di Kecamatan Galur, Kulon Progo sudah tepat untuk mengembangkan usaha. Alasan yang memperkuat dari argumentasi peneliti yaitu teori dari Krugman (1991), Weber dalam Fujita M, Krugman P, dan Venables A.J. (1999) dan Susilawati R, dan Wilantara R.F dan Susilawati, (2016). Dari para ahli tersebut, lokasi merupakan aspek geografis yang sangat penting dalam penentuan lokasi industri. (industri) cenderung berkonsentrasi secara spasial, melayani, dan menjangkau seluruh pasar untuk mendapatkan dan meningkatkan kekuatan skala ekonomi, untuk meminimalisasi biaya transportasi, serta untuk meningkatkan pendapatan/profit industri tersebut. Lokasi yang menguntungkan akan semakin menghemat biaya transportasi industri (efisiensi dan efektivitas industri). Industri cenderung mencari lokasi tenaga kerja dengan upah murah dan lebih rendah dari daerah lain. Lokasi usaha yang berada di jalur utama (JJLS) memberikan pengaruh positif terhadap penghematan biaya transportasi dan penghematan urbanisasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Dampak pembangunan JJLS mempengaruhi penyerapan tenaga kerja UMKM di Kecamatan Galur, Kulon Progo (dengan peningkatan sebesar 32%), dengan hasil uji paired sample t-test, dengan nilai signifikansi 0.000. Artinya dampak pembangunan JJLS mempengaruhi penyerapan tenaga kerja UMKM di Kecamatan Galur, Kulon Progo.
2. Dampak pembangunan JJLS mempengaruhi peningkatan omzet UMKM di Kecamatan Galur, Kulon Progo (dengan peningkatan sebesar 23%), dengan hasil uji paired sample t-test, dengan nilai signifikansi 0.000, yang berarti dampak pembangunan JJLS menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan (berpengaruh sangat kuat) terhadap omzet UMKM di Kecamatan Galur, Kulon Progo.
3. Dampak pembangunan JJLS juga mempengaruhi peningkatan profit UMKM di Kecamatan Galur, Kulon Progo (dengan peningkatan sebesar 42%), dengan hasil uji *paired sample t-test* nilai signifikansi 0.000, yang berarti dampak pembangunan JJLS menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan (berpengaruh sangat kuat) terhadap profit UMKM di Kecamatan Galur, Kulon Progo.

PENGHARGAAN (ACKNOWLEDGMENT)

Alhamdulillah. Terimakasih atas bantuan dan sarannya, Bapak Dr. Andri Kurniawan dan Dr. Lutfi M selaku pembimbing. Terimakasih juga kepada C. Rahma. U sudah membantu proses penyusunan jurnal. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

REFERENSI

- Anwar. A. dan Tiro. M. 1996. Sistem Transportasi Di Kawasan Metropolitan Jakarta dan Implikasinya Kepada Kesejahteraan Golongan Masyarakat Kech. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan (PWD)*. Volume 1 No. 2: 93-123.
- Departemen Pekerjaan Umum, 2006. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan". Badan Penerbit Pekerjaan Umum.
- Hendry E, M. Baiquni, Bambang Triatmodjo. 2017. Dampak Pembangunan Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS) Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan di Desa Jetis, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Geografi II-Program Studi Pascasarjana Geografi, Fakultas Geografi UGM*.
- Krejcie and Morgan. 1970. Determining Sample Size for Research Activities. *The NEA Research Bulletin*, Vol. 38, hal. 99. December, 1960.
- Krugman, P. 1991. *Geography and Trade*. Cambridge: MIT Press.
- Rr. Lulus Prapti NSS, Edy Suryawardana, dan Dian Triyani. 2015. Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat di Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Sosbud Volume 17 Nomor 2, Juni 2015 : 82-103*.
- Sanchez-Robles, B. (1998). Infrastructure Investment and Growth: Some Empirical Evidences. *Contemporary Economics*, 109, 599-617.
- Wilantara Rio F, Susilawati. 2016. *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM (Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM Nasional di Era MEA)*. Bandung : Refika Aditama.

<https://jogja.tribunnews.com/2019/10/11/ukm-diy-tumbuh-2-persen-per-tahun> di akses 8 November 2020 pukul 11.51.